

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN EXPLICIT INTRUCTION
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TENTANG
MENULIS SURAT PRIBADI PADA SISWA KELAS IV SDN 39
CAKKE KABUPATEN ENREKANG**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Serjana Pendidikan Pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**Hardisuhardi Syam
NIM 10540 8871 13**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2017



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **HARDISUHARDI SYAM**, NIM **10540 8871 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 012/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 09 Jumadil Awal 1439 II/26 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018.

Makassar, 14 Jumadil Awal 1439 H
31 Januari 2018 M

Panitia Ujian :

- 1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.**
- 2. Ketua : **Erwin Abib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
- 3. Sekretaris : **Dr. Khaerunnisa, S.Pd., M.Pd.**
- 4. Dosen Penguji
 - 1. **Dr. Hj. Andi Tenri Ampa, M.Hum.**
 - 2. **Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.**
 - 3. **Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M.Pd.**
 - 4. **Dr. Tarman A. Arief, S.Pd., M.Pd.**

[Handwritten signatures and initials in blue ink, some with dotted lines for names]

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

[Handwritten signature of Erwin Abib]
Erwin Abib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **HARDISUHARDI SYAM**
NIM : 10540 8871 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Model *Explicit Instruction* dalam
Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Surat Pribadi pada
Siswa Kelas IV SDN 39 Galke Kabupaten Enrekang**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Januari 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M.Pd.

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM: 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Intruction Dalam
Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Surat pribadi Pada
Siswa Kelas IV SDN 39 Cakke Kabupaten Enrekang**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Hardisuhardi Syam
NIM : 10540887113
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, ... 2017

Disetujui oleh
Pembimbing I

Pembimbim II

Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M,Pd

Aliem Bahri,S.Pd. M.Pd

Diketahui :

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua jurusan pendidikan
Guru Sekolah Dasar

Dr. A. Sukri Syamsuri, M.Hum.

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.

NBM. 858 625

NBM : 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Hardisuhardi Syam**

Nim : 10540887113

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Intruction
Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Surat
Pribadi Pada Siswa Kelas IV SDN 39 Cakke Kabupaten
Enrekang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di
depam tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil
ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima
sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar,.....2017

Yang Membuat Pernyataan

Hardisuhardi Syam



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Hardisuhardi Syam**
Nim : 10540887113
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusuna proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2,dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar,2017
Yang Membuat Perjanjian

Hardisuhardi Syam

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Kita melihat kebahagiaan itu seperti pelangi, tidak pernah berada di atas kepala kita sendiri, tetapi selalu berada di atas kepala orang lain.

(Thomas Hardy)

Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku St. Aisyah dan Maliki S.p., saudaraku, sahabatku, serta keluargaku Doa tulus kepada ananda seperti air dan tak pernah berhenti yang terus mengalir, pengorbanan, motivasi, kesabaran, ketabahan dan tetes air matamu yang terlalu mustahil untuk dinilai, walaupun jauh, engkaulah sebaik – baik panutan meski tidak selalu sempurna.

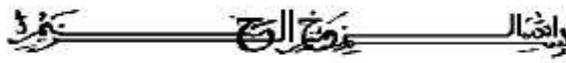
ABSTRAK

HARDISUHARDI SYAM, 2017. "Pengaruh Model *Explicit Intruction* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Surat Pribadi Pada Siswa Kelas IV SDN 39 Cakke Kabupaten Enrekang." Skripsi. Dibimbing oleh Rosmini Madeamin (Pembimbing I) dan Aliem Bahri (Pembimbing II)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Explicit Intruction* terhadap keterampilan menulis surat pribadi murid kelas IV SD Negeri 39 Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif model eksperimen menggunakan desain *Pre-Eksperimental* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian ini adalah murid kelas IV SD Negeri 39 Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang yang berjumlah 18 murid. Data dikumpulkan menggunakan observasi, tes dan dokumentasi, sedangkan data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dan inferensial dengan uji t. Berdasarkan rata-rata hasil *posttest* diperoleh rata-rata *posttest* keterampilan menulis surat pribadi murid setelah diterapkan model *Explicit Intruction* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil *pretest* sebelum diterapkan metode *Explicit Intruction*. Rata-rata *pretest* yang diperoleh sebelum diterapkan metode *Explicit Intruction* yaitu 61,28. Setelah dilakukan tindakan dengan perlakuan model *Explicit Intruction*, maka diperoleh rata-rata nilai *posttest* yaitu 81,22. Jumlah peningkatan kelas berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 19,94%. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t, menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 18,013$ dengan db sebesar $18-1 = 17$ pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh $t_{tabel} = 2,110$ sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$. maka disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti bahwa. penerapan model *Explicit Intruction* berpengaruh terhadap keterampilan menulis surat pribadi murid kelas IV SD Negeri 39 Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Kata kunci : Model *Explicit Intruction*, Keterampilan Menulis Surat Pribadi

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Model Explicit Intruction Dalam meningkatkan Hasil Belajar Menulis Surat Pribadi Pada Siswa Kelas IV SDN 39 Cakke Kabupaten Enrekang”**.

Disadari sejak awal hingga akhir, bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari berbagai hambatan dan tantangan. Terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran sehingga skripsi dapat terselesaikan. Tak lupa pula penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tuaku yaitu Ayahanda dan Ibunda tercinta Maliki S.p dan St. Aisyah. atas segala pengorbanan dan perjuangan yang tiada batas yang telah berjuang, berdo'a, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Begitu pula, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M.Pd pembimbing I dan Aliem Bahri,S.P.d M.Pd pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu, membimbing, memberi petunjuk, saran dan selalu memberi dorongan dan motivasi kepada penulis sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada bapak : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi, Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D. Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian skripsi ini, Dosen PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membimbing dan membekali ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan, sehingga penulis dapat melakukan penelitian skripsi ini dan menyelesaikan studi dengan baik.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah SD Negeri 39 Cakke Ibu Salma, S.Pd. M.Pd atas izinya untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya. Demikian pula, kepada guru kelas IV Ibu Nursida Basri Allun, S.Pd atas arahan dan bimbingan yang diberikan penulis dalam melaksanakan penelitian, Guru SD Negeri 39 Cakke yang ikut membantu kelancaran penelitian. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada teman yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, sahabat-sahabatku terkasih serta rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2013 khususnya kelas L atas, serta Etri Jayanti MD yang iringi langkahku disetiap kekurangan, segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidup.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan

tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis, juga dengan model pembelajaran kali ini yakni explicit intruction dapat membantu pembaca agar kiranya menerapkan model ini karena dapat mempermudah pendidik agar suasana belajar siswa lebih antusias.

Amin Rabba Alamin.

Wassalam.

Makassar, Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
PENELITIAN	8

A. Kajian Pustaka.....	8
1. Penelitian yang Relevan.....	8
2. Model Pembelajaran	9
3. Metode <i>Explicit Intruction</i>	9
4. Pengertian Metode <i>Explicit Intruction</i>	11
5. Langkah – Langkah Penerapan Metode <i>Explicit Inrruction</i>	12
6. Kelebihan dan Kelemahan Metode <i>Explicit Inrruction</i>	14
7. Fungsi Metode <i>Explicit Inrruction</i>	14
8. Manfaat Metode <i>Explicit Inrruction</i>	15
9. Hasil Belajar.....	16
10. Pengertian hasil Belajar.....	16
11. Faktor-faktor Yang mempengaruhi Hasil Belajar.....	18
12. Pengertian Menulis.....	19
13. Unsur-unsur Menulis.....	22
14. Manfaat menulis.....	24
15. Tahap-tahap Dalam menulis	25
16. Pembelajaran Menulis Di Sd.....	27
17. Surat Pribadi.....	28
18. Pengertian Surat pribadi.....	28
19. Macam-macam Surat Pribadi.....	29
20. Bagian-bagian Surat pribadi.....	29
B. Kerangka Pikir.....	32

C. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Desain Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel	35
D. Definisi Operasional Variabel.....	37
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP.....	63
A. Simpulan.....	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I	61
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan II	65
Lampiran 3 Instrumen <i>Pretest</i>	73
Lampiran 4 Nilai <i>Pretest</i>	75
Lampiran 5 Instrumen <i>Posttest</i>	76
Lampiran 6 Nilai <i>Posttest</i>	78
Lampiran 7 Hasil Analisis Skor <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i>	79
Lampiran 8 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid	80
Lampiran 9 Dokumentasi	82
Lampiran 10 Persuratan	86

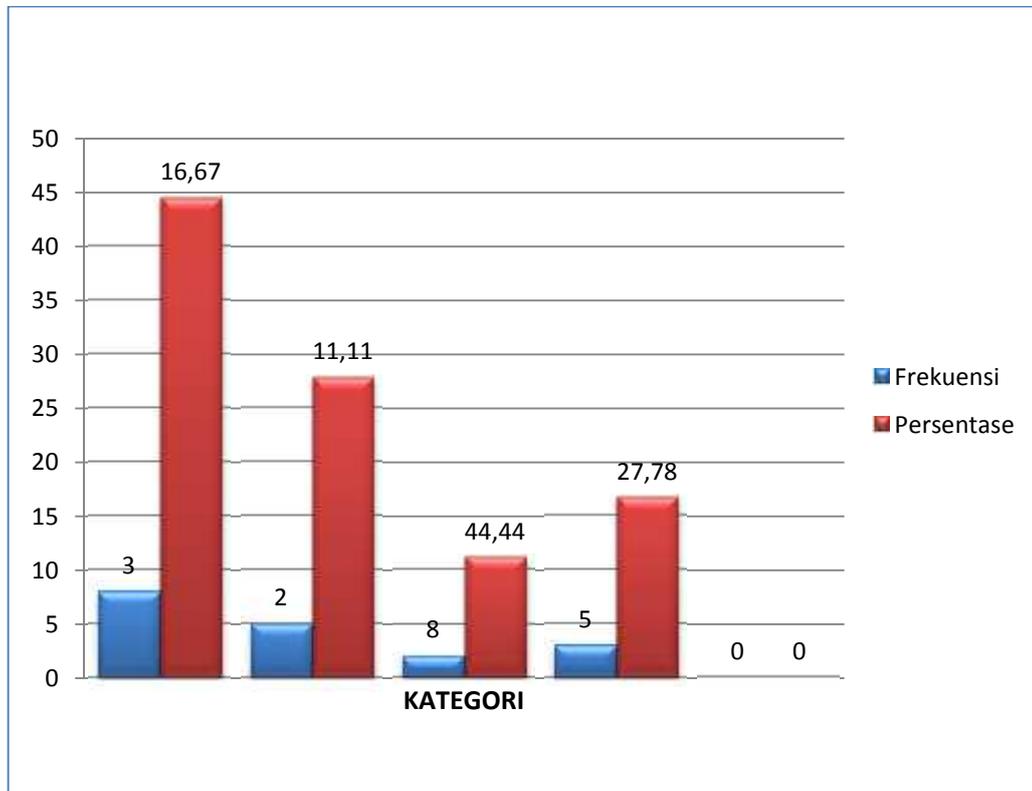
Tabel 4.2 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest*

X	F	x.f
42	2	84
45	1	45
50	1	50
53	2	106
55	2	110
60	3	180
69	2	138
75	2	150
80	3	240
JUMLAH	18	1103

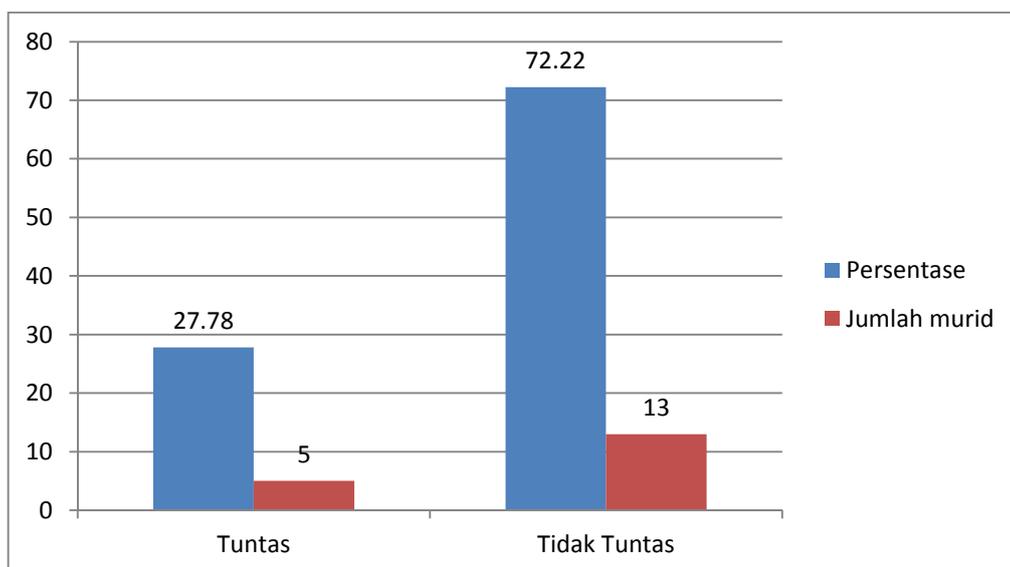
Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi dan Kategori Nilai *Pretest* Menulis Surat Pribadi Murid

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	40-59	Sangat Rendah	8	44,44
2.	60-69	Rendah	5	27,78
3.	70-79	Sedang	2	11,11
4.	80-89	Tinggi	3	16,67
5.	90-100	Sangat Tinggi	-	0,00
JUMLAH			18	100



Gambar 4.1 Grafik Kategori Nilai *Pretest* Menulis Surat Pribadi



Gambar 4.2 Grafik Tingkat Ketuntasan *Pretest* Keterampilan Menulis Surat Pribadi Murid

Tabel 4.4 Tingkat Ketuntasan *Pretest* Menulis Surat pribadi Murid

No.	Skor	Uraian	Jumlah Murid	Persentase
1.	70-100	Tuntas	5	27,78%
2.	0-69	Tidak Tuntas	13	72,22%

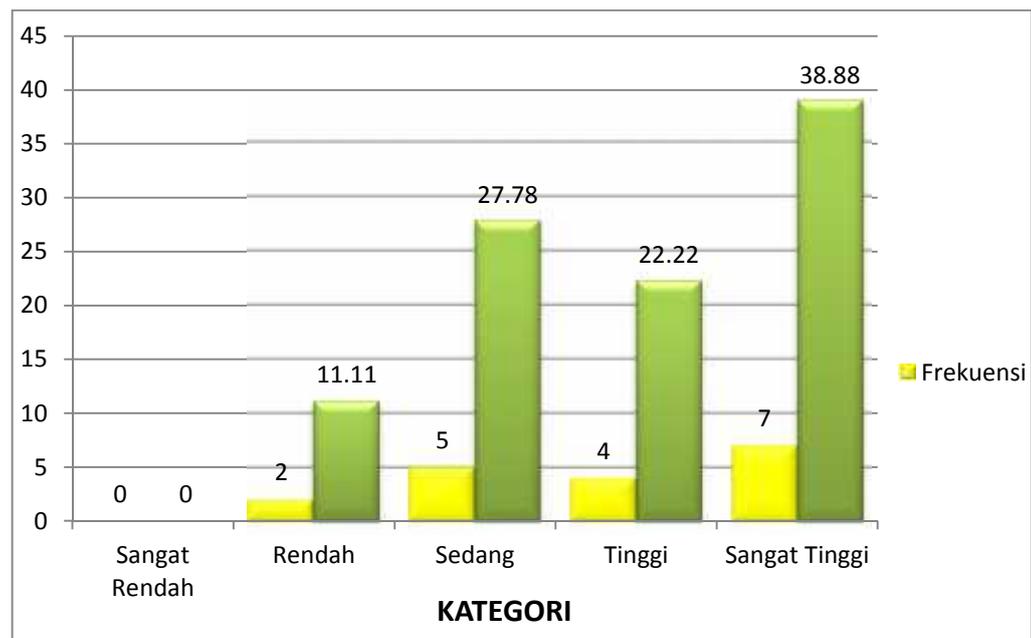
Tabel 4.6 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest*

X	F	x.f
65	2	130
70	1	70
75	3	225
78	1	78
80	3	240
82	1	82
90	5	450
92	1	92
95	1	95
JUMLAH	18	1462

Tabel 4. 7

Distribusi Frekuensi dan Kategori Nilai *Posttest* Menulis Surat Pribadi Siswa

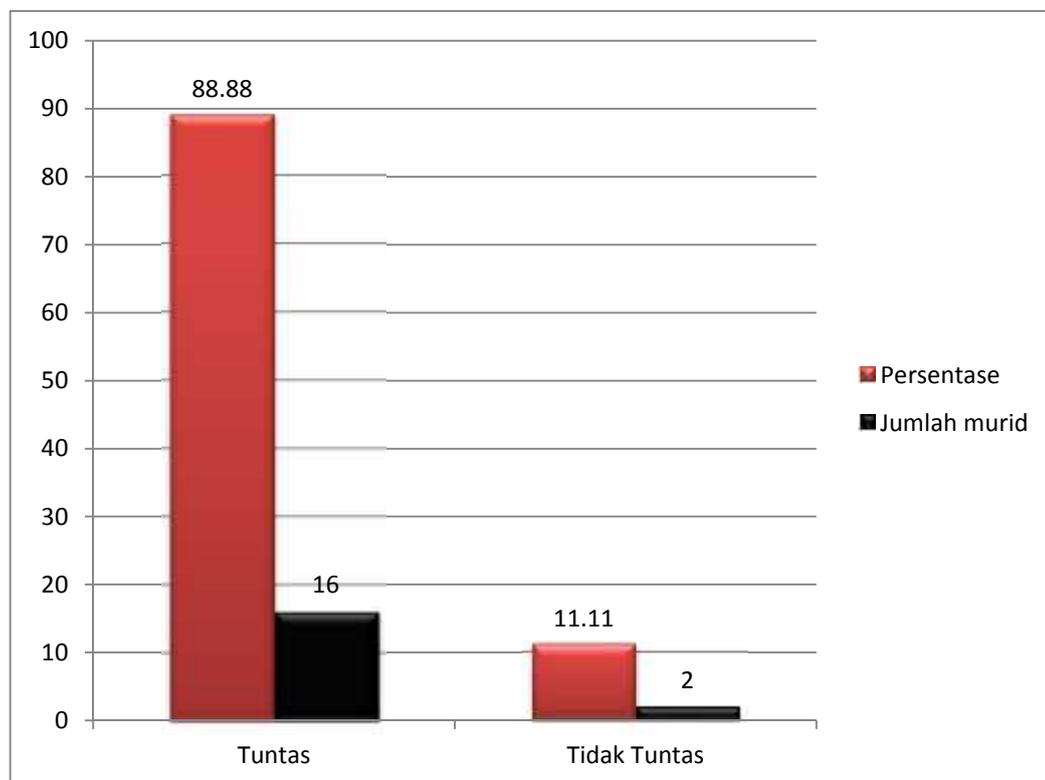
No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	40-59	Sangat Rendah	-	0,00
2.	60-69	Rendah	2	11,11
3.	70-79	Sedang	5	27,78
4.	80-89	Tinggi	4	22,22
5.	90-100	Sangat Tinggi	7	38,88
JUMLAH			18	100



Gambar 4.3 Grafik Kategori Nilai *Posttest* Menulis Surat Pribadi Murid

Tabel 4.8 Tingkat Ketuntasan *Posttest* Keterampilan Menulis Murid

No.	Skor	Uraian	Jumlah Murid	Persentase
1.	70-100	Tuntas	16	88,89 %
2.	0-69	Tidak Tuntas	2	11,11%



Gambar 4.4 Grafik Tingkat Ketuntasan *Posttest* Menulis Surat pribadi Murid

Tabel 4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Belajar Murid

No.	Aspek yang diamati	Jumlah murid yang aktif pada pertemuan ke-				Rata-rata	Persentase
		1	2	3	4		
1.	Murid yang memperhatikan penjelasan guru dari materi surat pribadi	P O R T A L E S T A S I	16	18	P O S T E R S E S T A S I	17	94,44
2.	Murid yang menyimak saat guru memaparkan dari materi surat pribadi		16	18		17	94,44
3.	Murid yang bersemangat memperhatikan dari pemaparan materi		17	17		17	94,44
4.	Murid yang berani bertanya pada saat proses pembelajaran		13	10		11,5	63,89
5.	Murid yang menulis surat pribadi		16	18		17	94,44
6.	Murid yang mengerjakan LKM		18	18		18	100
7.	Murid yang bercerita sesuai isi surat pribadi dengan bahasa sendiri		13	14		13,5	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Model <i>One Group pre-test and post-test Design</i>	31
Tabel 3.2 Tabel Populasi.....	32
Tabel 3.3 Tabel Sampel Populasi.....	33
Tabel 3.4 Nilai-Nilai Dalam Distribusi <i>t</i>	35
Tabel 3.5 Tingkat Penguasaan Materi.....	37
Tabel 4.1 Skor Nilai <i>Pretest</i>	41
Tabel 4.2 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>pretest</i>	42
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Kategori Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Surat Pribadi Murid.....	43
Tabel 4.4 Tingkat Ketuntasan <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Surat pribadi Murid	44
Tabel 4.5 Skor Nilai <i>Posttest</i>	46
Tabel 4.6 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>posttest</i>	47
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Kategori Nilai <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Surat Pribadi Murid.....	48
Tabel 4.8 Tingkat Ketuntasan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Surat Pribadi Murid.....	49
Tabel 4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Belajar Murid	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	29
Gambar 4.1 Grafik Kategori Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Surat Pribadi Murid.....	43
Gambar 4.2 Grafik Tingkat Ketuntasan <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Surat Pribadi Murid.....	45
Gambar 4.3 Grafik Kategori Nilai <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Surat Pribadi Murid.....	48
Gambar 4.4 Grafik Tingkat Ketuntasan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Surat Pribadi Murid.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Untuk menjaga kelestarian dan kemurnian bahasa Indonesia maka diperlukan berbagai upaya. Contoh upaya untuk menjaga kemurnian bahasa Indonesia adalah dengan menuliskan kaidah-kaidah ejaan dan tulisan bahasa Indonesia dalam sebuah buku yang disebut dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). EYD dapat digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan benar, baik komunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan upaya lain yang dapat digunakan untuk melestarikan bahasa Indonesia adalah dengan menanamkan bahasa Indonesia sejak dini.

Penanaman bahasa Indonesia sejak dini adalah memberikan pelatihan dan pendidikan tentang bahasa Indonesia sejak anak masih kecil. Pelaksanaan pendidikan bahasa Indonesia pada anak dapat dilakukan melalui pendidikan informal, pendidikan formal, maupun pendidikan nonformal. Pendidikan informal dilakukan oleh keluarga di rumah. Pendidikan ini dilakukan saat anak berada di rumah bersama dengan keluarganya. Sedangkan pendidikan formal dilaksanakan di dalam lembaga pendidikan resmi mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi. Dalam pendidikan formal ini gurulah yang berperan penting dalam menanamkan pengetahuan akan bahasa Indonesia. Sedangkan pendidikan

nonformal dilaksanakan di luar rumah dan sekolah, dapat melalui kursus, pelatihan-pelatihan, pondok pesantren dan lain sebagainya.

Pendidikan bahasa Indonesia di lembaga formal dimulai dari SD. Jumlah jam pelajaran bahasa Indonesia di SD kelas I, II dan III sebanyak 6 jam pelajaran. Sedangkan kelas IV, V dan VI sebanyak 5 jam pelajaran. Banyaknya jumlah jam pelajaran Bahasa Indonesia dimaksudkan agar siswa mempunyai kemampuan berbahasa Indonesia yang baik serta mempunyai kemampuan berpikir dan bernalar yang baik yang dapat disampaikan melalui bahasa yang baik pula.

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Semua orang menyadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa. Mengingat pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi, maka dalam proses pembelajaran berbahasa juga harus diarahkan pada tercapainya keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis, maupun dalam hal pemahaman dan penggunaan.

Pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting diajarkan sejak dini. Tanpa memiliki kemampuan menulis yang memadai sejak dini anak sekolah dasar akan mengalami kesulitan belajar pada masa selanjutnya (Rusyana dalam Suyatinah 2003: 129). Kemampuan menulis ini juga berkaitan erat dengan budaya industrial yang merupakan salah satu tuntutan pembangunan nasional pada masa yang akan datang. Budaya industrial menuntut anggota masyarakatnya memiliki wawasan, sikap dan berbagai kemampuan yang cocok untuk budaya tersebut (Akhadiah 1996/ 1997).Ironisnya sampai saat ini

masih saja dijumpai persepsi atau anggapan dari kalangan masyarakat maupun dari siswa sendiri, bahwa menulis itu sulit.

Senada dengan persepsi masyarakat, anggapan sulit juga tampak nyata tergambar pada siswa kelas IV SDN 39 Cakke Kabupaten Enrekang. Hal ini terlihat pada saat siswa mendapat tugas menulis surat dari guru. Itu berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 23 Februari 2017. Mereka tidak langsung mengerjakan tetapi menyambutnya dengan keluhan. Bukti tersebut memperjelas bahwa mereka kurang menyukai kegiatan menulis. Keterpaksaan siswa dalam mengerjakan tugas, akhirnya berdampak buruk pada hasil tulisannya. Sebagian besar siswa kurang paham dalam menulis surat pribadi. Banyak kesalahan dalam menggunakan kosakata, ejaan dan format yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan surat. Pantaslah kalau kemampuan menulis mereka rendah. Hal ini diperkuat dengan hasil menulis surat pribadi siswa yang sebagian besar kurang dari target rata-rata (KKM).

Rendahnya kemampuan menulis siswa dimungkinkan karena pengaruh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal terlihat pada kurang terampilnya siswa mempergunakan ejaan dan memilih kata sehingga penyusunan kalimat masih banyak mengalami kesalahan. Faktor eksternal muncul dari pemilihan strategi dan pendekatan yang digunakan guru. Guru masih terikat pada pola pembelajaran tradisional dan monoton. Kondisi seperti ini dapat menghambat para siswa untuk aktif dan kreatif sehingga menyebabkan rendahnya kualitas siswa. Sistem pembelajaran dengan pendekatan tradisional yang masih diterapkan

guru tidak mampu menciptakan anak didik yang diidamkan, terutama untuk bidang keterampilan menulis.

Hal ini dikarenakan dominasi guru dalam pembelajaran dengan pendekatan tradisional lebih menonjol dan dikuasai guru, sehingga keterlibatan siswa kurang mendapat tempat. Guru lebih banyak mendominasi sebagian besar aktivitas proses belajar-mengajar sehingga para siswa cenderung pasif. Fenomena inilah yang peneliti jumpai saat melaksanakan observasi di kelas SDN 39 Cakke Kabupaten Enrekang. Jika keadaan tersebut terus berlanjut, tanpa ada solusi penanggulangannya secara tepat dikhawatirkan lama-kelamaan akan menurunkan kemampuan dan kualitas siswa dalam menulis. Padahal pembelajaran menulis di Sekolah Dasar merupakan salah satu bidang garapan pembelajaran Bahasa Indonesia yang memegang peranan penting. Maksudnya tanpa memiliki keterampilan menulis yang memadai siswa Sekolah Dasar akan mengalami kesulitan di kemudian hari, bukan saja bagi pelajaran Bahasa Indonesia tetapi juga bagi pelajaran yang lain.

Pemilihan model dan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran merupakan hal yang harus betul-betul dipertimbangkan oleh guru agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat mencapai sasaran. Pemilihan strategi pembelajaran hendaknya didasarkan pada pertimbangan: (1) menempatkan siswa sebagai subjek yang aktif; (2) menempatkan siswa sebagai insan yang secara alami memiliki pengalaman, pengetahuan, keinginan, dan pikiran yang dapat dimanfaatkan untuk belajar, baik secara individu maupun kelompok; (3) membuat

siswa berkeyakinan bahwa dirinya mampu belajar; dan (4) memanfaatkan potensi siswa seluas-luasnya (Pratiwi dalam Zulaekha 2003:5).

Pendapat Pratiwi tersebut sejalan dengan pendapat Brown (dalam Suyatinah 2003:131) yang menyatakan untuk meningkatkan partisipasi aktif fisik dan mental siswa, guru hendaknya tidak mendominasi aktivitas belajar-mengajar, tetapi memberikan kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk berinteraksi dengan guru, dengan materi pelajaran maupun dengan sesama manusia. Demikian juga siswa hendaknya diberi kesempatan berlatih pada saat guru menyampaikan pelajaran yang berupa suatu keterampilan. Pembelajaran dengan model *Explicit Instruction* merupakan konsep baru. Konsep belajar inilah yang diharapkan dapat mengatasi kesulitan dalam menulis surat pribadi siswa.

Berdasar latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Explisit Intruction Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Menulis Surat Pribadi Pada Siswa Kelas IV SDN 39 Cakke Kabupaten Enrekang”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pengaruh model pembelajaran *Explicit Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang menulis surat pribadi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN 39 Cakke Kabupaten Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa tentang menulis surat pribadi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* di kelas IV SDN 39 Cakke Kabupaten Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi guru, diharapkan dapat memiliki teori dan praktek pembelajaran yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.
- b. Bagi siswa, dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran khususnya bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran yang belum digunakan sebelumnya.
- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman langsung dalam penelitian eksperimen dan bermanfaat sebagai perbaikan mengajar yang mengutamakan berpikir dan ketelitian bagi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru mendapat acuan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*.

- b. Bagi Siswa mendapatkan kesempatan dan pengalaman belajar dalam suasana yang menyenangkan dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia.
- c. Bagi peneliti dapat menambah wawasan serta pengalaman langsung dalam penelitian eksperimen dan bermanfaat sebagai perbaikan mengajar yang mengutamakan berpikir bagi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian Relevan

Sebagaimana yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, salah satunya adalah peneliti yang telah dilakukan oleh Jusriani (2015) yang melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Intruction* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas IV SDN 23 Jeppe’e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone” dengan jumlah siswa 23 siswa. Hasil penelitian Jusriani membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Explicit Intruction* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa baik secara individual maupun secara klasikal. Sebelum menggunakan model pembelajaran *Explicit Intruction* rata rata kelas hanya 60,88 dan presentase keberhasilannya hanya 31,25 % dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Tetapi setelah menggunakan model pembelajaran *Explicit Intruction* nilai rata-rata kelas menjadi 76,25 dan presentase ketuntasan belajar siswa terus meningkat mencapai 75% dan berada pada kategori baik.

Silyas (2012) dalam penelitian yang berjudul “Penerapan model *Explicit Intruction* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA siswa kelas IV A SDN Lesanro3 Kota Malang” subjek penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang meliputi empat tahapan yakni: planning (perencanaan), Action

(tindakan), Observation (pengamatan), dan Refletion (Refleksi). Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, pemberian tugas mandiri, dan catatan lapangan.

Hasil penelitian ini mencerminkan bahwa penerapan Explicit Intruction pada siswa kelas IV A SDN Lesanpuro 3 Kota Malang dapat berhasil dengan baik. Hal ini terbukti dengan tercapai keberhasilan penerapan model Explicit Intruction pada siklus I mencapai 87,5 %, dan meningkat menjadi 94,65% pada siklus II, selain itu aktivitas siswa juga mengalami peningkatan setelah diterapkan model Explicit Intruction.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Explicit Intruction dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA IV A SDN Lesanpuro 3 Kota Malang. Pada penelitian ini disarankan agar guru pelatihan, mengorganisasikan waktu dengan baik lagi setelah terus melatih, memotivasi siswa agar mau menanggapi umpan balik yang diberikan, serta menyesuaikan materi yang akan diajarkan.

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua pelaku, yaitu guru dan siswa. Guru bertugas untuk mengajar dan siswa belajar. Dalam kegiatan pembelajaran guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Sanjaya (2012: 48) Model adalah “rancangan yang dapat digunakan untuk menerjemahkan sesuatu ke dalam realitas yang sifatnya lebih

praktis”. Sedangkan Menurut Nadler (Sanjaya, 2012: 49) model yang baik adalah model yang dapat menolong pengguna untuk mengerti dan memahami suatu proses secara mendasar dan menyeluruh”.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Guru sebagai perancang pembelajaran harus mampu merancang seperti apa pembelajaran yang akan dilaksanakan. Model pembelajaran merupakan desain pembelajaran yang akan dilaksanakan guru di dalam kelas. Suatu model mempunyai ciri-ciri tertentu, hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2012: 136) yang mengatakan model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis; 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif; 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model Synectic dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pengajaran; 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan : a) urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax); b) adanya prinsip-prinsip reaksi ; c) sistem sosial; dan d) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran; 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: a) dampak pembelajaran, yaitu

hasil belajar yang dapat diukur; b) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang; 6) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

c. Manfaat Model Pembelajaran

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah model pembelajaran dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Menurut Nadler (Sanjaya 2012: 49) menjelaskan manfaat mo/del adalah sebagai berikut:

- 1) Model dapat menjelaskan beberapa aspek perilaku dan interaksi manusia; 2) Model dapat mengintegrasikan seluruh pengetahuan hasil observasi dan penelitian; 3) Model dapat menyederhanakan suatu proses yang bersifat kompleks; 4) Model dapat digunakan sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan.

3. Model Pembelajaran Explicit Instruction

a. Pengertian Explicit Instruction

Model pembelajaran *Explicit Instruction* disebut juga pengajaran langsung pembelajaran ini, diperkenalkan oleh Rosenshuna dan Steven (Aqib, 2014: 29). Menurut Arends (dalam Trianto, 2015: 93), model pengajaran langsung adalah “salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah”. Selain itu model pengajaran

langsung ditujukan pula untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Model pembelajaran *Explicit Instruction* dapat diterapkan di bidang studi yang berorientasi pada penampilan atau kinerja seperti menulis, membaca, matematika, musik dan pendidikan jasmani. Disamping itu pengajaran langsung juga cocok untuk mengajarkan komponen-komponen keterampilan dari mata pelajaran sejarah dan sains.

b. Langkah-langkah Explicit Instruction

Model pembelajaran *Explicit Instruction* khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Menurut Kardi dan Nur (dalam Trianto, 2015: 99), sintaks model pembelajaran langsung tersebut disajikan dalam lima tahap sebagai berikut :

Tabel 2.1 Sintaks Model Pengajaran Langsung

Fase	Peran Guru
Fase 1: Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar
Fase 2: Mendemonstrasikan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar atau

pengetahuan dan keterampilan	menyajikan informasi tahap demi tahap
Fase 3: Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal
Fase 4: Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik
Fase 5: Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari

Pada fase persiapan, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar siap menerima presentasi materi pelajaran yang dilakukan melalui demonstrasi tentang pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran diakhiri dengan pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan pelatihan dan pemberian umpan balik terhadap keberhasilan siswa. Pada fase pelatihan dan pemberian umpan balik, guru perlu selalu mencoba memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari kedalam situasi kehidupan nyata.

c. Kelebihan dan Kekurangan Explicit Instruction

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun Kelebihan pada model pembelajaran *Explicit Instruction* (Rusman: 2012) adalah sebagai berikut:

1. Dengan model pembelajaran langsung, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa;
- 2) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil;
- 3) Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan;
- 4) Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur;
- 5) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah;
- 6) Dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat yang dapat diakses secara setara oleh seluruh siswa;
- 7) Memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai mata pelajaran (melalui presentasi yang antusias) yang dapat merangsang ketertarikan dan antusiasme siswa.

Disamping memiliki kelebihan, model pembelajaran *Explicit Instruction* juga mempunyai kekurangan yaitu :

- 1) Model pembelajaran langsung bersandar pada kemampuan siswa untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat. Karena tidak semua siswa memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut, guru masih harus mengajarkannya kepada siswa;
- 2) Dalam model pembelajaran langsung, sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa;
- 3) Karena siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka;
- 4) Karena guru memainkan peran pusat dalam model ini, kesuksesan strategi pembelajaran ini bergantung pada image guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias, dan terstruktur, siswa dapat menjadi bosan, teralihkan perhatiannya, dan pembelajaran mereka akan terhambat;
- 5) Terdapat beberapa bukti penelitian bahwa tingkat struktur dan kendali guru yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, yang menjadi karakteristik model pembelajaran langsung, dapat berdampak negatif terhadap kemampuan penyelesaian masalah, kemandirian, dan keingintahuan siswa.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda-beda, walaupun secara praktis masing-masing kita sudah sangat memahami apa yang dimaksud belajar tersebut. Oleh karena itu, untuk menghindari pemahaman yang beragam tersebut, berikut akan dikemukakan berbagai definisi belajar menurut para ahli.

Menurut Hamalik (dalam Susanto 2013: 4) menegaskan:

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaan (habit), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar disebabkan oleh pengalaman atau latihan.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Belajar itu bukan sekedar mengingat atau menghafal saja, namun lebih luas dari itu yaitu merupakan mengalami.

Pengertian belajar menurut W.S Winkel (dalam Susanto 2013: 4)

Belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan

perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.

Dari beberapa pengertian belajar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Menurut Nawami (Susanto 2013: 5) yang menyatakan bahwa “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu”. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Berdasarkan uraian pengertian belajar di atas, dapat dipahami makna hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

b. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar

Belajar merupakan suatu proses perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu yang baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Menurut Wasliman (dalam Susanto 2013: 12),

1). Faktor internal ; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi ; kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan; 2). Faktor eksternal ; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami-istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya, dikemukakan oleh Wasliman (dalam Susanto 2013: 13) bahwa “sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa”. Kualitas pengajaran di sekolah sangat ditentukan oleh guru, sebagaimana dikemukakan oleh Wina Sanjaya (Susanto 2013: 13), bahwa “guru adalah komponen yang sangat menentukan

dalam implementasi suatu strategi pembelajaran”. Berdasarkan pendapat ini dapat ditegaskan bahwa salah satu faktor eksternal yang sangat berperan memengaruhi hasil belajar siswa adalah guru. Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting untuk siswa pada usia sekolah dasar, tak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, dan komputer. Sebab siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.

5. Pengertian Menulis

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya (Suparno dan M. Yunus dalam Slamet, 2007: 96). Sementara itu Puji Santosa, dkk (2008: 6-14) mengemukakan bahwa menulis dapat dianggap sebagai proses ataupun suatu hasil. Menulis adalah menemukan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menurut Byrne dalam St.Y. Slamet (2008: 141).

Mengungkapkan bahwa keterampilan menulis pada hakikatnya bukan sekedar kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata dapat disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui

kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Dapat diartikan bahwa menulis adalah kegiatan mengungkapkan pikiran ke dalam bentuk simbol-simbol grafik untuk menjadi kesatuan bahasa yang dimengerti, sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol bahasa tersebut. Menulis, menurut Mc. Crimmon (dalam Slamet 2007: 96).

Adalah kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskan sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.

Begitu pula menurut Hernowo (2002: 116) bahwa menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Dengan demikian, menulis merupakan serangkaian kegiatan untuk mengemukakan suatu ide atau gagasan dalam bentuk lambang bahasa tulis agar dapat dibaca oleh orang lain. Dapat juga diartikan bahwa menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak orang lain secara tertulis (Agus Suriamiharja, Akhlan Husen, Nunuy Nurjanah, 1997: 1). Selanjutnya juga dapat diartikan bahwa menulis adalah mengubah bahasa lisan, mungkin 10 menyalin atau melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat, membuat laporan, dan sebagainya. Sedangkan menurut J.Ch.

Sujanto (1988: 60) menulis merupakan suatu proses pertumbuhan melalui banyak latihan. Sebagai suatu proses, menulis merupakan serangkaian aktivitas (kegiatan) yang terjadi dan melibatkan beberapa fase (tahap) yaitu fase pramenulis (persiapan), penulisan (pengembangan isi karangan), dan pascapenulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan) yang memerlukan banyak latihan (dalam Slamet, 2007: 97).

Sejalan dengan itu, Sri Hastuti dalam Slamet, (2007: 98) mengungkapkan bahwa menulis, di samping sebagai proses, menulis juga merupakan suatu kegiatan yang kompleks karena melibatkan cara berpikir yang teratur dan berbagai persyaratan yang berkaitan dengan teknik penulisan, antara lain: (1) adanya kesatuan gagasan; (2) penggunaan kalimat yang jelas; (3) paragraf disusun dengan baik; (4) penerapan kaidah ejaan yang benar; dan (5) penguasaan kosakata yang memadai. Dalam kegiatan menulis, diperlukan adanya kompleksitas kegiatan untuk menyusun karangan secara baik yang meliputi: (1) keterampilan gramatikal, (2) penuangan isi, (3) keterampilan stilistika, (4) keterampilan mekanis, dan (5) keterampilan memutuskan (Heaton dalam Slamet, 2008: 142).

Sejalan dengan hal tersebut kemampuan menulis menurut Sabarti Akhadiyah (1994: 2) merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Sehubungan dengan kompleksnya kegiatan yang diperlukan untuk kegiatan menulis, maka menulis harus dipelajari atau diperoleh melalui proses belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh. De Porter dan Hernacki (2006: 179) menjelaskan bahwa menulis adalah aktivitas

seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika). Dalam hal ini yang merupakan bagian logika adalah perencanaan, outline, tata bahasa, penyuntingan, penulisan kembali, penelitian, dan tanda baca. Sementara itu yang termasuk 11 bagian emosional ialah semangat, spontanitas, emosi, warna, imajinasi, gairah, ada unsur baru, dan kegembiraan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat didefinisikan menulis adalah serangkaian proses kegiatan yang kompleks yang memerlukan tahapan-tahapan, dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan sehingga pembaca dapat memahami isi dari gagasan yang disampaikan. Dengan kata lain bahwa menulis merupakan serangkaian kegiatan yang akan melahirkan pikiran dan perasaan melalui tulisan untuk disampaikan kepada pembaca. Adapun unsur-unsur menulis dan manfaat menulis dapat dijelaskan di bawah ini

a. Unsur-unsur Menulis

Dalam membuat sebuah tulisan, diperlukan beberapa unsur yang harus diperhatikan. Menurut The Liang Gie (1992: 17-18), unsur menulis terdiri atas gagasan, tuturan (narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi), tatanan, dan wahana.

- 1) Gagasan yang berupa pendapat, pengalaman, atau pengetahuan seseorang. Gagasan seseorang tergantung pengalaman masa lalu atau pengetahuan yang dimilikinya.
- 2) Tuturan merupakan pengungkapan gagasan yang dapat dipahami pembaca. Ada bermacam-macam tuturan, antara lain narasi, deskripsi, dan eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

- 3) Tatanan merupakan aturan yang harus diindahkan ketika akan menuangkan gagasan. Berarti ketika menulis tidak sekedar menulis harus mengindahkan aturan-aturan dalam menulis.
- 4) Wahana juga sering disebut dengan alat. Wahana berupa kosakata, gramatika, retorika (seni memakai bahasa). Bagi penulis pemula, wahana sering menjadi masalah. Mereka menggunakan kosakata, gramatika, retorika yang masih sederhana dan terbatas. Untuk mengatasi hal tersebut, seorang penulis harus memperkaya kosakata yang belum diketahui artinya. Seorang penulis harus rajin menulis dan membaca.

Sedangkan menurut David P. Haris dalam Slamet (2007: 108) proses menulis sekurang-kurangnya mencakup lima unsur, yaitu (1) isi karangan, (2) bentuk karangan, (3) tata bahasa, (4) gaya, (5) ejaan dan tanda baca. Isi karangan adalah gagasan dari penulis yang akan dikemukakan. Bentuk karangan merupakan susunan atau penyajian isi karangan. Tata bahasa adalah kaidah-kaidah bahasa termasuk di dalamnya pola-pola kalimat. Gaya merupakan pilihan struktur dan kosakata untuk memberi nada tertentu terhadap karangan itu. Ejaan dan tanda baca adalah penggunaan tata cara penulisan lambang-lambang bahasa tertulis. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa unsur-unsur menulis terdiri atas pengungkapan gagasan, tuturan yang digunakan penulis dalam menyampaikan tulisannya, tatanan dalam penulisan, dan wahana yang berupa kosakata, serta ejaan dan tanda baca.

b. Manfaat Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan yang mempunyai banyak manfaat yang dapat diterapkan oleh penulis itu sendiri. Menurut Sabarti Akhadiah, dkk. (1994: 1-2) ada beberapa manfaat menulis antara lain yaitu:

- 1) Dengan menulis dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi pribadi yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang ditulis.
- 2) Melalui kegiatan menulis dapat mengembangkan berbagai gagasan atau pemikiran yang akan dikemukakan.
- 3) Dari kegiatan menulis dapat memperluas wawasan kemampuan berpikir, baik dalam bentuk teoritis maupun dalam bentuk berpikir terapan.
- 4) Permasalahan yang kabur dapat dijelaskan dan dipertegas melalui kegiatan menulis.
- 5) Melalui tulisan dapat menilai gagasan sendiri secara objektif.
- 6) Dalam konteks yang lebih konkret, masalah dapat dipecahkan dengan lebih melalui tulisan.
- 7) Dengan menulis dapat memotivasi diri untuk belajar dan membaca lebih giat. Penulis menjadi penemu atau pemecah masalah bukan sekedar menjadi penyadap informasi dari orang lain.
- 8) Melalui kegiatan menulis dapat membiasakan diri untuk berpikir dan berbahasa secara tertib.

Dari pendapat diatas, jelas bahwa melalui menulis seseorang akan mampu mengenali potensi yang dimilikinya. Penulis akan mengetahui sampai dimana

pengetahuannya tentang suatu topik atau bahan yang akan dibuat tulisan. Untuk mengembangkan topik tersebut, penulis harus berpikir, menggali pengetahuan dan pengalamannya.

c. Tahap-tahap dalam Menulis

Agar hasil tulisan menjadi lebih baik, maka dalam kegiatannya akan dibutuhkan beberapa tahap-tahap menulis. Menurut Slamet (2007: 97) bahwa menulis merupakan serangkaian aktivitas (kegiatan) yang terjadi dan melibatkan beberapa fase (tahap) yaitu fase pramenulis (persiapan), penulisan (pengembangan isi), dan pascapenulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan). Sehubungan dengan hal itu DePorter dan Hernacki (2006: 194) menyatakan ada tujuh tahapan dalam proses penulisan: (1) persiapan, yaitu mengelompokkan dan memulai menulis; (2) draft-kasar, yaitu mencari dan mengembangkan gagasan; (3) berbagi, memberikan draft tulisan untuk di baca orang lain dan mendapatkan umpan balik; (4) perbaikan, yaitu memperbaiki tulisan; (5) penyuntingan, adalah memperbaiki semua kesalahan, tata bahasa, dan tanda baca; (6) penulisan kembali, memasukkan isi yang baru dan perubahan penyuntingan; dan (7) evaluasi, yaitu memeriksa apakah sudah selesai ataukah belum.

Gorys Keraf (2004: 38) menyatakan bahwa rangkaian aktivitas menulis meliputi: a) pramenulis, b) penulisan draft, c) revisi, d) penyuntingan, e) publikasi atau pembiasaan. Sementara itu Temple dkk. (dalam Ahmad dan Darmiyati, 2002: 52) mengidentifikasi bahwa ada 4 tahap perkembangan tulisan yang dialami oleh anak, yaitu: prafonemik, fonemik tahap awal, nama-huruf, transisi,

dan menguasai. Dalam tahap ini anak SD perlu mendapatkan bimbingan dalam memahami dan menguasai cara mentransfer pikiran ke dalam tulisan. Combs (dalam Ahmad dan Darmiyati, 2002: 51-52) mengungkapkan bahwa perkembangan menulis mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Prinsip keterulangan (recurring principle), anak menyadari bahwa dalam suatu kata bentuk yang sama terjadi berulang-ulang.
- 2) Prinsip generatif (generative principle), anak menyadari bentuk-bentuk tulisan secara lebih rinci, menggunakan beberapa huruf dalam kombinasi dan pola yang beragam.
- 3) Konsep tanda (sign concept), anak memahami kearbirteran tanda-tanda dalam bahasa tulis.
- 4) Fleksibilitas (flexibility), anak menyadari bahwa suatu tanda secara fleksibel dapat menjadi tanda yang lain.
- 5) Arah tanda (directionality), anak menyadari bahwa tulisan bersifat linier, bergerak dari satu huruf yang lain sampai membentuk suatu kata, dari arah kiri menuju ke arah kanan, bergerak dari baris yang satu menuju baris yang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap menulis surat meliputi tiga tahap utama, yaitu: tahap pra penulisan, tahap penulisan, dan tahap merevisi. Dalam tiap tahap tersebut ada proses yang lebih rinci yaitu persiapan, draft-kasar, berbagi, perbaikan, penyuntingan, dan penulisan kembali. Evaluasi juga perlu dilakukan di akhir kegiatan menulis, supaya menghasilkan tulisan yang bermutu.

d. Pembelajaran Menulis di SD

Keterampilan menulis merupakan salah bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa, disamping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca, baik selama mereka masih sekolah maupun dalam kehidupannya nanti di masyarakat. Kemampuan menulis siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Oleh sebab itu, pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran di sekolah. Menurut Syafi'e dalam Slamet (2008: 141) keterampilan menulis harus dikuasai oleh anak sedini mungkin dalam kehidupannya di sekolah.

Pembelajaran menulis terdapat pada kompetensi dasar yaitu menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.), (KTSP, 2006:11). Dari kurikulum tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis selalu dikembangkan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kematangan siswa. Pendekatan, metode atau media yang digunakan dalam pembelajaran ini berbeda-beda tergantung dari kemampuan guru, sekolah, siswa, sarana, dan tujuan yang diharapkan. Hal ini tergantung dari pelaksanaan pembelajaran di sekolah masing-masing, terutama di sekolah-sekolah unggulan dengan SDM dan sarana yang memadai pembelajaran menulis sangat diperhatikan. Dari uraian tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis merupakan proses berkesinambungan mulai dari kelas rendah dan berlanjut pada kelas-kelas berikutnya.

6. Surat Pribadi

a. Pengertian Surat Pribadi

Surat pribadi adalah surat yang dibuat oleh seseorang yang isinya menyangkut kepentingan pribadi. Walaupun saat ini sudah banyak alat komunikasi yang canggih, seperti telepon, telepon genggam (hand phone), internet dan sebagainya, namun seringkali kita masih sangat memerlukan surat sebagai alat komunikasi yang dapat membantu kita dalam mengungkapkan perasaan dengan panjang lebar kepada orang lain, seperti kepada orang tua, sahabat, teman dan anggota keluarga lainnya.

Dalam penulisan surat pribadi, tidak banyak aturan-aturan khusus yang mengikat, seperti dalam penulisan surat resmi atau surat dinas. Hal ini tergantung kepada pribadi masing-masing. Hanya saja yang perlu diperhatikan dalam penulisannya adalah dari segi tata bahasanya dan etika sopan santun sehingga surat tersebut tetap dapat dilihat sebagai sarana komunikasi yang indah dan baik bila kita membacanya.

Ada beberapa hal yang membedakan antara surat pribadi dan surat resmi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penulisan surat pribadi menggunakan kata "saya" karena penulisan tidak mewakili organisasi.
- 2) Tidak memakai kepala surat, nomor surat, jabatan atau simbol-simbol organisasi.
- 3) Isi surat biasanya cukup panjang dan berisi masalah pribadi.
- 4) Bentuk surat tidak ada aturan kusus (bebas).

b. Macam-macam Surat Pribadi

Ada dua macam surat pribadi, yaitu surat pribadi yang bersifat kedinasan dan kekeluargaan.

1) Surat pribadi yang bersifat kedinasan setengah resmi

Surat pribadi yang bersifat kedinasan adalah surat yang dibuat oleh seseorang yang ditunjukkan kepada suatu organisasi/instansi yang isinya menyangkut masalah pribadi atau kerja. Contohnya surat lamaran pekerjaan, surat izin tidak masuk kerja, dan surat izin tidak masuk sekolah.

2) Surat pribadi yang bersifat kekeluargaan

Surat pribadi yang bersifat kekeluargaan adalah surat yang dibuat oleh seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain (kerabat atau teman) dan isinya biasanya bersifat kekeluargaan. Contohnya surat anak kepada orang tuannya, surat dari sahabat, surat undangan pernikahan, surat ucapan selamat, dan surat ucapan belasungkawa.

c. bagian-bagian surat pribadi

1) Alamat dan tempat tanggal Pembuatan Surat

Bagian ini menjelaskan posisi serta waktu ditulisnya surat. Lihat contoh:

Kotaraja, 21 Maret 2007

Sahabatku

Hardy Etry

Di Kotaraja

2) Salam Pembuka

Salam pembuka adalah sapaan seseorang sebelum menulis surat.

Seperti assalamualaikum, salam manis, salam sejahtera dll.

3) Paragraf Pembuka

Paragraf pembuka dapat berupa pertanyaan mengenai kabat, kesehatan, keadaan atau sekedar basa-basi. Contoh: Hai, apakabar? Bagaimana keadaanmu? Sehat dan bahagia bukan? Apakah kamu masih suka menanam bunga mawar? Saya ingin sekali bertemu kamu lho Et! Kamu pasti tambah cantik, ya? Atau mungkin tambah gemuk?

4) Paragraf Isi

Paragraf ini berisi inti atau tujuan dibuatnya surat. Walaupun yang anda tulis adalah surat pribadi, bagian ini tetap harus Anda tulis jelas dan mudah dimengerti. Hal ini bertujuan agar pesan Anda dapat tersampaikan dengan baik pula. Contoh:

Etry, sahabatku yang baik. Sejak kita berpisah, banyak hal yang terjadi di sini. Kota kita memang berkembang sangat pesat. Gedung yang dulu menjadi tempat pentas dan latihan drama itu sudah rata dengan tanah. Kini sudah muncul bangunan super mewah, sayang itu hanya tempat untuk belanja! Rasanya tak mungkin untuk berkesenian, apalagi untuk pentas drama.

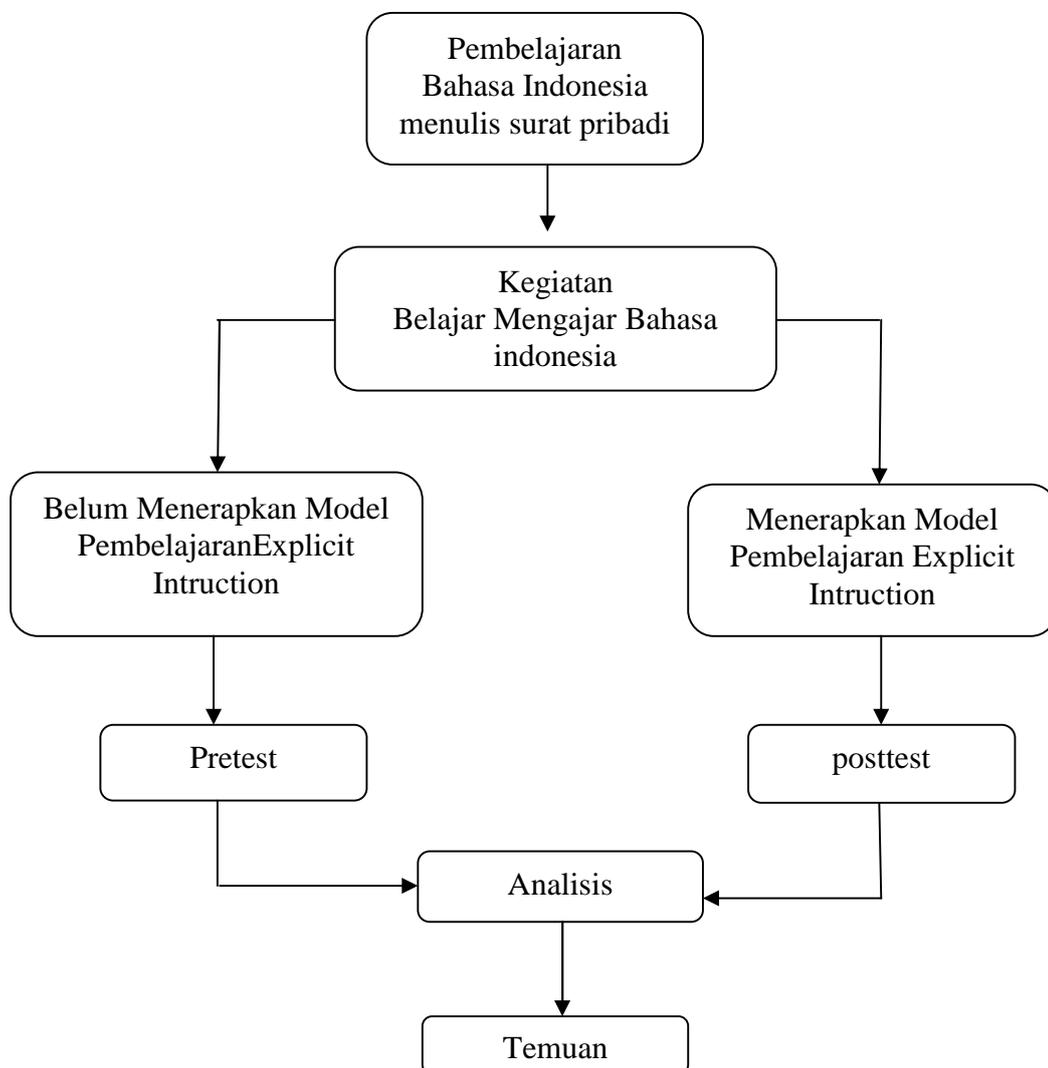
5) Paragraf Penutup

Paragraf penutup digunakan untuk mengakhiri isi surat. Biasanya paragraf ini berisi permohonan maaf, mohon diri, harapan dan sebagainya. Contoh:

Firha, sekian dulu ya! Jangan lupa membalasnya. Kutunggu kabarmu! Sampaikan salamku untuk Ibu dan Bapak juga Mas Dodi. Terima kasih Rin ... sampai jumpa dalam liburan yang akan datang.

B.Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa hal yang dijadikan penulis sebagai landasan berpikir yang selanjutnya mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi guna memecahkan masalah yang telah dikemukakan. Adapun landasan berpikir yang dijadikan pegangan penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Berdasarkan uraian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini bahwa ada pengaruh adalah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN 39 Cakke Kabupaten Enrekang.

BAB III

METODE PENELITIAN

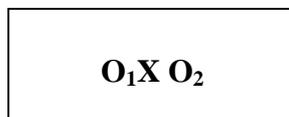
A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono 2006: 72). Menurut Gay (dalam Emzir 2007: 63) Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental designs jenis *One-Group Pretes-Posttest Design*. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Emzir, 2014

Keterangan:

O_1 = Tes awal (*pretest*)

O_2 = Tes akhir (*posttest*)

X = Perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu:

- a) Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar) sebelum perlakuan dilakukan.
- b) Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction*.
- c) Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

B. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Arikanto(2010:174) mengatakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Selanjutnya menurut Sugiyono (2010:81) sampel adalah “bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penunjukan sampel dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan strata, random atau daerah melainkan berdasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penentuan sampel dalam penelitian ini diawali dengan pertimbangan bahwa kelas IV yang dijadikan sebagai sampel penelitian memiliki kriteria yang hampir sama, hal yang

dipertimbangkan diantaranya adalah prestasi yang dicapai kelas. Maka sampel dari penelitian ini seluruh siswa kelas IV 39 Cakke Kabupaten Enrekang dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang siswa, 9 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel

Menurut F.N. Kerlinger dalam Suharsimi Arikunto (2002) menyebut variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insyaf dalam konsep kesadaran. Sementara Hadi dalam Suharsimi Arikunto (2002) mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi, misalnya jenis kelamin karena jenis kelamin mempunyai variasi: laki-laki dan perempuan, berat badan, karena ada berat 40 kg dan sebagainya. Jadi dapat dikatakan bahwa variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

2. Variabel Penelitian

Variabel yang akan dikaji peneliti terbagi dalam dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

- a) Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun yang menjadi variabel bebas adalah pengaruh penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction*. Variabel ini diberi simbol (X).

- b) Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa kelas IV. Variabel ini diberi simbol (Y).

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

- a. Hasil Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelincahan, ketepatan dan kesesuaian ketika murid menyelesaikan tugas pada tes awal (*pretest*) dan menyelesaikan tugas pada tes akhir (*posttest*).
- b. Model pembelajaran *Explicit Intruction* yang diterapkan dalam penelitian ini adalah salah satu model pembelajaran dalam pelajaran bahasa Indonesia.

D. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar dengan jenis *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilaksanakan sebelum model pembelajaran *Explicit Intruction* diterapkan, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Intruction*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Explicit Instruction*.

2. Treatment (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada pembelajaran bahasa Indonesia. Teknik bersifat prosedural, teknik yang baik dijabarkan dengan metode yang serasi dengan pendekatan. Dalam hal ini mengacu pada pendapat Suryo Broto, yang mengatakan bahwa cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan guru dengan siswa saat berlangsungnya pelajaran.

Berikut adalah langkah langkah treatment yang peneliti terapkan secara bertahap diantaranya:

- a. Peneliti mengemukakan materi yang akan dipelajari dan memberikan pengarahan mengenai cara-cara pelaksanaan tugas pada materi tersebut. Artinya, pokok permasalahan yang akan dikerjakan siswa dibahas oleh peneliti dan siswa. Dalam hal ini peneliti merumuskan permasalahan yang akan dikerjakan dengan sejelas-jelasnya agar dapat dipahami oleh siswa.

b. Apabila dipandang siswa telah siap mengerjakan tugas, maka peneliti memberikan lembar kerja kepada siswa.

c. Peneliti memberikan bimbingan kepada siswa secara satu persatu. Dengan cara pada waktu proses pelaksanaan penugasan, peneliti memberikan bimbingan atau arahan.

d. Pada pelaksanaan ini, peneliti mengubah jalan proses pengajaran berjalan dalam suasana bebas, peneliti memberikan setiap siswa diberikan arahan untuk dijadikan acuan dalam penulisan.

3. Tes akhir (*posttest*)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Explicit Intruction* terhadap hasil belajar siswa kelas IV.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*).

Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu :

Tabel 3.1. Standar Ketuntasan Hasil Belajar

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah

55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

- b) Mencari harga “ $\sum x^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum x^2d = d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum x^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel.

- c) Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

- d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 39 Cakke Kabupaten Enrekang.

Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti penerapan model pembelajaran *Explicit Intruction* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 39 Cakke Kabupaten Enrekang.

Menentukan harga t_{Tabel}

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $db = n-1 = 18 - 1 = 17$

- e) Membuat kesimpulan apakah penerapan model pembelajaran *Explicit Intruction* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 39 Cakke Kabupaten Enrekang.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 39 Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Pengambilan data penelitian dimulai 10 Mei 2017 sampai 03 Agustus 2017. Penelitian dilakukan di kelas IV yang berjumlah 18 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Explicit Instruction* terhadap menulis surat pribadi siswa kelas IV di SD Negeri 39 Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.tahun pelajaran 2016/2017. Kegiatan yang dilakukan selama penelitian meliputi kegiatan pemberian *pretest*, kegiatan pemberian tindakan/perlakuan dan kegiatan *posttest*.

1. Deskripsi Hasil *Pretest* Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 39Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten EnrekangSebelum Diterapkan Metode *Explicit Instruction*.

Sebelum peneliti memberikan proses pembelajaran dengan perlakuan terhadap kelas IV SD, peneliti memberikan soal *pretest* berupa tes tulis. Setiap murid diminta untuk antusias memahami bagian-bagian dan isi teks surat pribadi kemudian murid diminta menulis kembali seperti tema surat pribadi tersebut dengan menggunakan bahasa sendiri. *Pretest* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal murid yakni menulis surat pribadi. untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest* bahasa Indonesia dari murid kelas IV SD Negeri 39Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum f \cdot x$ yaitu 1103, sedangkan nilai dari N itu sendiri adalah 18. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} x &= \frac{\sum f \cdot x}{N} \\ &= \frac{1103}{18} \\ &= 61,28 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil *pretest* tes lisan kelas IV SD Negeri 39 Cakke sebelum diterapkan metode *explicit instruction* yaitu 61,28.

Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori tingkat aspek isi, bahasa, ejaan, bentuk dan penguasaan materi penilaian hasil menulis surat pribadi kelas SD Negeri 39 Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel 4.3 dan gambar 4.1 maka dapat disimpulkan bahwa menulis surat pribadi pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat rendah terdapat 8 murid yaitu 44,44%, rendah terdapat 5 murid atau 27,78%, sedang terdapat 2 murid atau 11,11%, tinggi terdapat 3 murid atau 16,67% dan sangat tinggi berada pada persentase 0,00%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan menulis surat pribadi dari aspek isi, bahasa, ejaan, bentuk dan kelancaran dan penguasaan materi isi pembelajaran bahasa Indonesia sebelum diterapkan metode *explicit instruction* tergolong rendah.

Sesuai hasil analisis data tersebut dapat dikonfirmasi ke dalam kriteria keterampilan menulis surat kelas IV SD Negeri 39 Cakke sebelum diterapkan metode *explicit intruction* yang telah ditetapkan, yaitu murid dinyatakan mampu apabila jumlah murid mencapai 75% yang memperoleh nilai KKM 70. Sebaliknya, murid dikatakan tidak mampu apabila jumlah murid kurang dari 75% yang memperoleh KKM 70.

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut dapat diketahui jumlah murid dan persentase nilai keterampilan menulis murid pada kelas IV SD Negeri 39 Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang sebelum diterapkan metode *explicit intruction*, diperoleh 5 murid yang tuntas pembelajaran menulis surat sebesar 27,78% yang mendapatkan nilai 70 ke atas dan 15 murid yang belum tuntas sebesar 72,22% yang mendapat nilai 70 ke bawah. Hal ini berarti murid belum paham dengan menulis surat pribadi sebelum diterapkan metode *explicit intruction*.

2. Deskripsi Hasil *Posttest* Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 39 Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Setelah Diterapkan Metode *Explisit Intruction*.

Setelah diberi perlakuan yakni penerapan metode *explicit instruction* terhadap kelas IV kemudian selanjutnya diberikan *posttest*. Kegiatan *posttest* ini dilakukan untuk melihat hasil pencapaian keterampilan menulis surat pribadi murid kelas IV. Kegiatan ini serupa dengan kegiatan pembelajaran hanya saja dalam kegiatan ini peneliti tidak lagi memberikan materi pelajaran terkait surat dinas dan surat

resmi lainnya, peneliti hanya memberikan contoh dari surat pribadi. Kemudian peneliti akan meminta murid menulis kembali surat tersebut dengan bahasa sendiri. Adapun data hasil *posttest* yang diperoleh dari kelas IV SD Negeri 39 Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* bahasa Indonesia dari murid kelas IV SD Negeri 39 Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Dari tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum f.x$ yaitu 1462, sedangkan nilai dari N itu sendiri adalah 18. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} x &= \frac{\sum f.x}{N} \\ &= \frac{1462}{18} \\ &= 81,22 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil *posttest* tes lisan kelas IV SD Negeri 39 Cakke setelah diterapkan metode *explicit instruction* yaitu 81,22. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori tingkat penguasaan materi penilaian keterampilan menulis surat pribadi murid kelas IV SD Negeri 39 Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel 4.7 dan gambar 4.3, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis surat pribadi murid pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat tinggi terdapat 7 murid pada persentase 38,88%, kategori tinggi terdapat 4 murid pada persentase 22,22%, kategori sedang terdapat 5 murid atau persentase 27,78%, rendah

terdapat 2 murid atau 11,11% dan sangat rendah berada pada persentase 0,00%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan menulis surat pribadi murid dari aspek isi, bahasa, ejaan, bentuk dan penguasaan materi isi pembelajaran bahasa Indonesia setelah diterapkan metode *explicit instruction* tergolong tinggi.

Sesuai hasil analisis data tersebut dapat dikonfirmasi ke dalam kriteria keterampilan menulis murid kelas IV SD Negeri 39 Cakke setelah diterapkan metode *explicit intruction* yang telah ditetapkan, yaitu murid dinyatakan mampu apabila jumlah murid mencapai 75% yang memperoleh nilai KKM 70. Sebaliknya, murid dikatakan tidak mampu apabila jumlah murid kurang dari 75% yang memperoleh KKM 70.

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut dapat diketahui jumlah murid dan persentase nilai menulis surat pribadi murid pada kelas IV SD Negeri 39 Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang setelah diterapkan metode *explicit instruction* diperoleh 16 murid yang tuntas dalam pembelajaran menulis yaitu sebesar 88,89% yang mendapatkan nilai 70 ke atas dan 2 murid yang belum tuntas sebesar 11,11% mendapat nilai 70 ke bawah. Hal ini berarti penerapan metode *explicit intruction* terhadap keterampilan menulis surat pribadi murid kelas IV SD Negeri 39 Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dikatakan memadai karena telah mencapai standar yang telah ditetapkan yaitu 75% siswa mendapat nilai KKM 70 ke atas.

3. Deskripsi Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SD Negeri 39 Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Selama Penerapan Metode *Explicit Intruction*.

Hasil observasi aktivitas belajar murid dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan selama 2 kali pertemuan dengan pemberian perlakuan yaitu penerapan metode *explicit intruction*.

Tabel data 4.9 menunjukkan hasil observasi penelitian di atas terhadap subjek penelitian yang berjumlah 18 orang, didapatkan data hasil observasi aktifitas belajar murid berdasarkan 7 aspek yang diamati. Adapun hasil pengamatan untuk pertemuan 2 dan 3 menunjukkan bahwa persentase murid yang memperhatikan penjelasan guru sebesar 94,44%, Murid yang menyimak saat guru memaparkan dari materi surat pribadi sebesar 94,44%, persentase murid yang bersemangat membaca cerita sebesar 94,44%, persentase murid yang berani bertanya pada saat proses pembelajaran sebesar 63,89%, persentase Murid yang menulis surat pribadi sebesar 94,44%, persentase murid yang mengerjakan LKM sebesar 100%, dan presentase Murid yang bercerita sesuai isi surat pribadi dengan bahasa sendiri sebesar 75%.

4. Analisis Berpengaruh Tidakya Penerapan Metode *Explicit Intruction* Terhadap Menulis surat pribadi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 39 Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Pada bagian ini dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian yakni apakah ada atau tidak pengaruhnya metode *Explicit Intruction* terhadap menulis

surat pribadi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 39 Cakke kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang, maka dalam hal ini teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Adapun kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a) Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya penerapan metode *explicit intruction* berpengaruh terhadap hasil menulis surat pribadi murid.
- b) jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya penerapan metode *explicit intruction* tidak berpengaruh terhadap keterampilan menulis surat pribadi murid.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{359}{18} \\ &= 19,94 \end{aligned}$$

- b. Mencari harga “ X^2d ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} X^2d &= d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 7535 - \frac{(359)^2}{18} \\ &= 7535 - 7160,06 \\ &= 374,94 \end{aligned}$$

c. Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{19,94}{\frac{374,94}{18(18-1)}}$$

$$t = \frac{19,94}{\frac{374,94}{306}}$$

$$t = \frac{19,94}{\sqrt{1,225}}$$

$$t = \frac{19,94}{1,107}$$

$$t = 18,013$$

d. Menentukan harga t_{tabel}

Untuk mencari t_{tabel} , peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $db = n-1 = 18 - 1 = 17$, maka diperoleh $t_{0,05} = 2,110$.

Setelah diperoleh $t_{\text{hitung}} = 18,013$ dan $t_{\text{tabel}} = 2,110$, maka diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $18,013 > 2,110$, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima. Ini berarti bahwa penerapan metode *Explicit Intruction* berpengaruh Terhadap menulis surat pribadi pada mata pelajaran bahasa Indonesiakelas IV SD Negeri 39 Cakke kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang.

B. Pembahasan

Pada bagian ini, diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian berpengaruh tidaknya metode *explicit intruction* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menulis surat pribadi kelas IV SD Negeri 39 Cakke. “Sebagaimana yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, salah

satunya adalah peneliti yang telah dilakukan oleh Jusriani (2015) yang melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Intruction* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas IV SDN 23 Jeppe’e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone” dengan jumlah siswa 23 siswa. Hasil penelitian Jusriani membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Explicit Intruction* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa baik secara individual maupun secara klasikal. Sebelum menggunakan model pembelajaran *Explicit Intruction*.” Setelah dilakukan pengujian diperoleh bahwa terdapat perbedaan antara antara hasil keterampilan menulis surat pribadi murid sebelum diterapkan metode *explicit intruction* dan setelah diterapkan metode *explicit intruction*. Hasil keterampilan menulis surat pribadi sesudah diterapkannya metode *explicit intruction* lebih tinggi atau lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar lmenulis surat pribadi sebelum diterapkan metode *explicit intruction*. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil *pretest* dan *posttest* murid.

Berdasarkan hasil analisis data secara deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* murid yaitu 61,28 dengan persentase kriteria keterampilan menulis surat pribadi murid yang tuntas pembelajaran menulis surat pribadi sebesar 27,78% dan yang belum tuntas sebesar 72,22%. Hal ini berarti murid belum terampil dan paham tentang menulis surat pribadi sebelum diterapkan metode *explicit intruction* karena jumlah murid yang mendapatkan nilai di atas KKM (70) dibawah 75%.

Namun, setelah diberi perlakuan, terjadi peningkatan nilai yang dapat dilihat dari hasil *posttest* murid. Nilai rata-rata dari *posttest* murid menunjukkan hasil sebesar 81,22 yang berada di atas nilai KKM dengan persentase kriteria ketuntasan menulis surat pribadi murid yang tuntas pembelajaran sebesar 88,89% dan yang belum tuntas sebesar 11,11%, sehingga pembelajaran dengan menerapkan metode *explicit intruction* dinyatakan berhasil karena jumlah murid yang mendapatkan nilai di atas KKM di atas 75%.

Selain itu, berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 18,013 dengan db sebesar $18-1 = 17$ pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh $t_{tabel} = 2,110$ sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti bahwa penerapan metode *explicit instruction* berpengaruh terhadap menulis surat pribadi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesiakelas IV SD Negeri 39 Cakke kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang..

Hasil analisis data di atas menunjukkan adanya pengaruh metode *explicit instruction* berpengaruh terhadap hasil belajar murid tentang menulis surat pribadi sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid dari awal pertemuan sampai akhir pertemuan, dimana murid yang memperhatikan penjelasan guru sebesar 94,44% yakni pertemuan pertama hanya 2 murid yang tidak memperhatikan menjadi 18 murid yang memperhatikan pada pertemuan kedua, murid yang menyimak saat guru bercerita sebesar 94,44%, murid yang bersemangat membaca cerita sebesar 94,44%, yang berani bertanya pada saat proses pembelajaran sebesar 63,89%,

murid yang menulis pokok pikiran tiap paragraf dan ringkasan cerita sebesar 94,44%, murid yang mengerjakan LKM sebesar 100%, dan murid yang bercerita sesuai isi bacaan sebesar 75%.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Explicit Intruction* terhadap menulis surat pribadi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 39 Cakke kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa metode *Explicit Intruction* terhadap menulis surat pribadi Pada Mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 39 Cakke kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil *posttest* yang diperoleh dari keterampilan menulis surat pribadi pada murid setelah diterapkan metode *Explicit intruction* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil *pretest* sebelum diterapkan metode *Explicit intruction* . Rata-rata *pretest* yang diperoleh sebelum diterapkan metode *Explicit intruction* yaitu 61,28. Setelah dilakukan tindakan dengan perlakuan metode *Explicit intruction*, maka diperoleh rata-rata nilai *posttest* yaitu 81,22. Jumlah peningkatan kelas berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 19,94%, demikian pula berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 18,013$ dengan db sebesar $18-1 = 17$, pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh $t_{tabel} = 2,110$ sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$. maka disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti bahwa penerapan metode *Explicit intruction* berpengaruh terhadap hasil belajar menulis surat pribadi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV 39 Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. model pengajaran langsung adalah “salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah”. Selain itu model pengajaran langsung ditujukan pula untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.
2. Bagi peneliti agar dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan dan dapat lebih ditingkatkan. Selain itu perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui keterampilan menulis surat pribadi pada murid dengan metode *Explicit intruction* kepada murid yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli, Daruma, Abd. Razak, dan La Sulo, SuloLipu. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Makassar: FIP UNM.
- Amier, Muhammad dan Tarman. 2009. *Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta.
- Aswan, dkk. 2004. *Bina Bahasa dan Sastra Indonesia Jilid 4 untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Penerbit Erlangga. Dinding's Blog: Mapel Bahasa Indonesia Kelas IV.
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mujiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fajri, EmZul. dan Senja, Ratu Aprilia. 2009. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Difa Publisher.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada media Group.
- Roestiyah, N. K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: RinekaCipta.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saksono, D. 1988. *Pokok-pokok Perkuliahan Berbicara*. Malang.
- Santoso, F. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung :Alfabeta
- Sunarto, dan Hartono, B. A. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, H. G. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Kemampuan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- The Liang Gie. 1998. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: PUBIB
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Press Unismuh Makassar.
- Trianto.2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- , 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMENT

Nama Sekolah : SDN 39 Cakke

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : IV/1

Materi : Menulis Surat Pribadi.

Standar Kompetensi : Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk percakapan, petunjuk, cerita, dan surat

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah Kognitif			Bentuk Soal	Nomor Soal
		C1	C2	C3		
4.4 Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita dengan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll)	1. Membuat surat dengan penggunaan ejaan yang baik dan benar. 2. Membuat surat dengan kerapihan (huruf capital dan tanda baca) dengan baik dan benar 3. Membuat struktur dalam surat (tepat, tanggal surat, kalimat pembuka, isi, dan kalimat penutup surat)					

Lampiran 7

HASIL ANALISIS SKOR *PRETEST* DAN *POSTTEST*

Teknik untuk menguji hal tersebut dengan menggunakan teknik statistik uji-t.

No.	Nama Murid	X1 (PRETEST)	X2 (POSTTEST)	d = X2-X1	d ²
1.	Hairil	60	80	20	400
2.	Afdal	55	78	23	529
3.	Muh. afdillah	80	95	15	225
4.	Muh. Revan Saputra	69	90	21	441
5.	Muh. Roihan Fatim	53	75	22	484
6.	Muh. Rafi	42	65	23	529
7.	Muh. Almulki B	60	80	20	400
8.	A. Muh. Abi Sali Paga	69	90	21	441
9.	Muh. Nur Albi	75	90	15	225
10.	Nur Akila Fadiah	45	70	25	625
11.	Naurah Atira	60	82	22	484
12.	Aulia Rahmadani R	75	92	17	289
13.	Magfira Sudirman	53	75	22	484
14.	Fatmawati	50	75	25	625
15.	Nur Aisyah Alfat	55	80	25	625
16.	Rifka nurul Afiah	80	90	10	100
17.	Aisyah	42	65	23	529
18.	Aura Velayati	80	90	10	100
		ΣX1 = 1103	ΣX2 = 1462	Σd = 359	Σd² = 7535

Lampiran 6

NILAI *POSTTEST*

Hasil Penilaian Menulis Surat Pribadi Murid

No.	Nama Murid	Komponen yang dinilai					Nilai Akhir
		Ejaan (5-20)	Isi (5-20)	Bentuk (5-20)	Bahasa (5-20)	Penguasaan (5-20)	
1.	Hairil	17	16	16	15	16	80
2.	Afdal	15	15	15	15	15	78
3.	Muh. afdillah	20	18	19	18	20	95
4.	Muh. Revan Saputra	20	17	17	18	18	90
5.	Muh. Roihan Fatim	15	15	15	15	15	75
6.	Muh. Rafi	17	16	15	15	15	65
7.	Muh. Almulki B	18	17	15	16	16	80
8.	A. Muh. Abi Sali Paga	18	17	15	16	16	90
9.	Muh. Nur Albi	20	17	17	18	18	90
10.	Nur Akila Fadiah	15	14	14	13	14	70
11.	Naurah Atira	18	16	15	15	16	82
12.	Aulia Rahmadani R	20	18	17	18	17	92
13.	Magfira Sudirman	17	16	16	17	16	75
14.	Fatmawati	15	15	15	15	15	75
15.	Nur Aisyah Alfat	17	16	16	17	16	80
16.	Rifka nurul Afiah	20	18	17	17	18	90
17.	Aisyah	15	14	14	13	14	65
18.	Aura Velayati	18	17	16	17	17	90
JUMLAH							1462
RATA-RATA							81,22

Lampiran 4

NILAI PRETEST

Hasil Penilaian Belajar Menulis Surat Pribadi Murid Kelas IV SDN 39 Cakke

No.	Nama Murid	Komponen yang dinilai					Nilai Akhir
		Ejaan (5-20)	Isi (5-20)	Bentuk (5-20)	Bahasa (5-20)	Penguasaan (5-20)	
1.	Hairil	14	12	13	10	11	60
2.	Afdal	13	12	10	10	10	55
3.	Muh. afdillah	17	16	15	17	15	80
4.	Muh. Revan Saputra	14	13	14	14	14	69
5.	Muh. Roihan Fatim	10	11	10	12	10	53
6.	Muh. Rafi	10	7	7	8	10	42
7.	Muh. Almulki B	13	12	11	12	12	60
8.	A. Muh. Abi Sali Paga	15	15	13	13	13	69
9.	Muh. Nur Albi	16	15	14	15	15	75
10.	Nur Akila Fadiah	12	10	8	7	8	45
11.	Naurah Atira	12	12	12	12	12	60
12.	Aulia Rahmadani R	16	16	15	13	13	75
13.	Magfira Sudirman	10	11	10	10	12	53
14.	Fatmawati	12	11	9	10	8	50
15.	Nur Aisyah Alfat	12	11	11	10	11	55
16.	Rifka nurul Afiah	16	16	16	16	16	80
17.	Aisyah	9	8	8	9	8	42
18.	Aura Velayati	17	16	15	17	15	80
JUMLAH							1103
RATA-RATA							61,28

Lampiran 8

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR MURID

Sekolah : SD Negeri 39 Cakke

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/1

No	Nama Murid	Pertemuan II							Pertemuan III						
		✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
1.	Hairil	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Afdal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Muh. afdillah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Muh. Revan Saputra	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Muh. Roihan Fatim	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Muh. Rafi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Muh. Almulki B	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	A. Muh. Abi Sali Paga	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓
9.	Muh. Nur Albi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Nur Akila Fadiyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Naurah Atira	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	Aulia Rahmadani R	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	Magfira Sudirman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Fatmawati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Nur Aisyah Alfat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16.	Rifka nurul Afiah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17.	Aisyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18.	Aura Velayati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Jumlah		16	16	17	13	16	18	13	18	18	17	10	18	18	14

Berikan tanda *check list* (✓) jika murid bersangkutan aktif

Keterangan:

1. Murid yang memperhatikan penjelasan guru;
2. Murid yang menyimak saat guru bercerita;

3. Murid yang bersemangat membaca cerita;
4. Murid yang berani bertanya pada saat proses pembelajaran;
5. Murid yang menulis pokok pikiran tiap paragraf dan ringkasan cerita;
6. Murid yang mengerjakan LKM;
7. Murid yang bercerita sesuai isi bacaan.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) PERTEMUAN I

A. Identitas

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/1

Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (2 x 35 menit)

B. Standar Kompetensi

4. Menulis.

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk percakapan, petunjuk, cerita dan surat.

C. Kompetensi Dasar

4.4 Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita dengan bahasa yang baik dan benar dan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll)

D. Indikator

1. Menjelaskan pengertian surat pribadi
2. Menyebutkan unsur-unsur surat pribadi
3. Membuat surat pribadi berdasarkan cerita yang dibaca dengan memperhatikan bahasa yang baik dan benar dan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

E. Tujuan Pembelajaran

Melalui penjelasan guru, siswa mampu:

1. Menjelaskan pengertian surat pribadi
2. Menyebutkan bagian-bagian surat pribadi
3. Membuat surat pribadi kepada salah satu tokoh dalam cerita bacaan dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll)

F. Materi

Surat pribadi adalah surat yang dibuat secara perorangan kepada orang lain yang menyangkut kepentingan pribadi, misalnya surat ucapan ulang tahun, surat kepada sanak saudara, surat kepada teman, kepada kakek nenek, orangtua dan lain sebagainya

Surat pribadi memiliki bagian-bagian diantaranya:

1. Tempat, tanggal, bulan dan tahun penulisan surat
2. Alamat surat
3. Salam pembuka
4. Kalimat pembuka
5. Isi surat
6. Kalimat penutup
7. Salam penutup
8. Tanda tangan
9. Nama pengirim

G. Metode dan Model Pembelajaran

Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Penugasan, Demonstrasi

H. Media dan Sumber Belajar

Buku Bahasa Indonesia Kelas VI semester 1 dan internet.

I. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Tahapan Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> – Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam – Guru mengecek kesiapan murid – Mengajak semua murid berdo'a bersama sebelum belajar – Guru mengabsen murid – Guru memberikan penyegaran cerita yang menumbuhkan semangat belajar dan melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang materi sebelumnya – Guru menyampaikan metode dan tujuan pembelajaran 	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan mengenai surat 	

	<p>pribadi dan unsur-unsurnya.</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan contoh surat pribadi.• Guru menjelaskan tentang penggunaan tanda baca dalam surat pribadi.• Guru dan siswa melakukan tanya jawab.• Guru memberikan teks cerita rakyat yang berjudul Bawang Merah dan Bawang Putih.• Guru meminta siswa membaca cerita tersebut.• Guru dan siswa secara bersama-sama menganalisis tokoh-tokoh dalam cerita tersebut.• Guru bersama-sama siswa membuat surat pribadi kepada salah satu tokoh yang ada dalam cerita dengan memperhatikan bahasa yang baik dan benar dan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).• Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang.• Siswa diberikan LKS.• Guru memberikan penjelasan mengenai LKS yang akan mereka kerjakan.	<p>50 menit</p>
--	--	------------------------

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa secara berdiskusi mengerjakan LKS. • Perwakilan dari masing-masing kelompok membacakan surat mereka. • Siswa dan guru mengomentari hasil diskusi tiap kelompok. 	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilalui. • Siswa bersama guru mengambil kesimpulan terhadap materi yang telah dilaluidan mendemonstrasika agar kiranya siswa mengulang kembali pembelajaran hari ini. • Menutup pelajaran dan memberikan pesan pesan moral. 	10 menit

J. Penilaian

1. Prosedur : Post tes
2. Jenis : Tes tertulis
3. Bentuk Penilaian : Format Penilaian
4. Alat Penilaian : -

2.					
----	--	--	--	--	--

Deskriptor :

1. Kelengkapan dan ketepatan bagian-bagian surat

Skor 3 jika bagian-bagian surat lengkap dan sesuai

Skor 2 jika bagian-bagian surat kurang lengkap dan kurang sesuai

Skor 1 jika bagian-bagian surat tidak lengkap dan tidak sesuai

2. Ketepatan tulisan:

Skor 3 apabila siswa tepat dalam menggunakan bahasa dan tanda baca

Skor 2 apabila siswa kurang tepat dalam menggunakan bahasa dan tanda baca

Skor 1 apabila siswa tidak tepat dalam menggunakan bahasa dan tanda baca

3. Kerapihan:

Skor 3 jika siswa rapi dalam menulis

Skor 2 jika siswa kurang rapi dalam menulis

Skor 1 jika siswa tidak rapi dalam menulis

Nilai Akhir = Skor Perolehan x 100

.....,

Cakke, 03 Agustus 2017

Mengetahui,

Guru Kelas IV

Peneliti

NURSIDA BASRI ALLUN, S.Pd

NIP . 19680806 200801 2 016

HARDISUHARDI SYAM

NIM 10540 8871 13

Kepala Sekolah SD NEGERI 39 Cakke

SALMA,S.Pd. M.Pd

NIP. 19711018199307 2 001

Lembar Kerja Siswa

Buatlah surat pribadi kepada salah satu tokoh dibawah ini dengan menggunakan kalimat yang baik dan benar. Utarakan apa yang kamu pikirkan tentang tokoh tersebut, kamu boleh memberikan saran, pujian ataupun kritikan. Jangan lupa sertakan bagian-bagian suratnya. Selamat bekerja ^_^

LEMBAR SOAL EVALUASI

1. Apa yang dimaksud dengan surat pribadi?
2. Tuliskan secara berurutan bagian-bagian dari surat pribadi!
3. Berikan salah satu contoh ucapan salam penutup dalam surat pribadi!

Lampiran 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP) PERTEMUAN II**

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IV/1
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (2 x 35 menit)
Tanggal Pelaksanaan :

I. Standar Kompetensi

4. Menulis.

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk percakapan, petunjuk, cerita dan surat.

II. Kompetensi Dasar

4.4 Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita dengan bahasa yang baik dan benar dan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll)

III. Indikator

1. Menjelaskan pengertian surat pribadi
2. Menyebutkan unsur-unsur surat pribadi

3. Membuat surat pribadi berdasarkan cerita yang dibaca dengan memperhatikan bahasa yang baik dan benar dan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

IV. Tujuan Pembelajaran

Melalui penjelasan guru, siswa mampu:

1. Menjelaskan pengertian surat pribadi
2. Menyebutkan bagian-bagian surat pribadi
3. Membuat surat pribadi kepada salah satu tokoh dalam cerita bacaan dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma,

V. Metode Pembelajaran

Metode *Explicit Instruction*

VI. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Tahapan Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> – Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam – Guru mengecek kesiapan murid – Mengajak semua murid berdoa bersama sebelum belajar – Guru mengabsen murid – Guru memberikan penyegaran cerita yang 	10 menit

	<p>menumbuhkan semangat belajar dan melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang materi sebelumnya</p> <p>– Guru menyampaikan metode dan tujuan pembelajaran</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan mengenai surat pribadi dan unsur-unsurnya. • Guru memberikan contoh surat pribadi. • Guru menjelaskan tentang penggunaan tanda baca dalam surat pribadi. • Guru dan siswa melakukan tanya jawab. • Guru memberikan teks cerita rakyat yang berjudul Bawang Merah dan Bawang Putih. • Guru meminta siswa membaca cerita tersebut. • Guru dan siswa secara bersama-sama menganalisis tokoh-tokoh dalam cerita tersebut. • Guru bersama-sama siswa membuat surat pribadi kepada salah satu tokoh yang ada dalam cerita dengan memperhatikan bahasa yang baik dan benar dan memperhatikan penggunaan 	50 menit

	<p>ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. • Siswa diberikan LKS. • Guru memberikan penjelasan mengenai LKS yang akan mereka kerjakan. • Siswa secara berdiskusi mengerjakan LKS. • Perwakilan dari masing-masing kelompok membacakan surat mereka. • Siswa dan guru mengomentari hasil diskusi tiap kelompok. 	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilalui. • Siswa bersama guru mengambil kesimpulan dan mendemonstrasika agar kiranya siswa mengulang kembali pembelajaran hari ini. • Menutup pelajaran dan memberikan pesan pesan moral. 	10 menit

VII. Media dan Sumber Belajar

- a. Sumber : Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas IV SD
- b. Media : Lembar kerja siswa Contoh dari Surat Pribadi

VIII. Penilaian

1. Penilaian Proses : Lembar observasi
2. Penilaian Hasil
 - Tes Tertulis : Soal Essay
 - Tes Lisan : Menulis Surat pribadi dengan tema “Bebas” dengan menggunakan kata-kata sendiri

3. Pedoman Penilaian Tes Menulis Surat Pribadi

No.	Aspek	Komponen yang dinilai	Skor
1.	Bahasa	• Tidak dapat kesalahan dalam penulisan basa	15-20
		• Terdapat kesalahan (antara 4-6) dalam penulisan bahasa	10-15
		• Terdapat kesalahan (kurang dari 3) dalam penulisan bahasa surat	5-10
2.	Bentuk	• Tidak terdapat kesalahan dalam bentuk penulisan surat	15-10
		• Terdapat kesalahan (kurang dari 3) dalam bentuk penulisan surat	10-15

		<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat kesalahan dalam bentuk penulisan 	5-10
3.	Ejaan	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terdapat kesalahan pada penggunaan ejaan dalam menulis surat 	15-10
		<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat kesalahan (antara 4-6) pada penggunaan ejaan dalam menulis surat 	10-15
		<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat kesalahan (lebih dari 6) pada penggunaan ejaan dalam menulis surat 	5-10
4.	Isi	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terdapat kesalahan dalam penulisan isi surat 	15-10
		<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat kesalahan (kurang dari 3) dalam penulisan isi surat 	10-15
		<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat kesalahan (lebih dari 3) dalam penulisan isi surat 	5-10
5.	Penguasaan	<ul style="list-style-type: none"> • Menguasai isi surat 	15-10
		<ul style="list-style-type: none"> • Kurang menguasai isi surat dan cerita 	10-15

		• Tidak menguasai isi cerita dan surat	5-10
--	--	--	------

Keterangan :

90-100 : sangat baik

80-89 : baik

70-79 : cukup

50-69 : kurang

Cakke,..Agustus 2017

Guru Kelas IV

Peneliti

NURSIDA BASRI ALLUN, S.Pd

NIP . 196808061 200801 2 016

HARDISUHARDI SYAM

NIM 10540 887113

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD NEGERI 39 cakke

SALMA, S.Pd. M.Pd

NIP. 197110181 99307 2 001

DOKUMENTASI





RIWAYAT HIDUP



Hardisuhardi Syam. Dilahirkan di Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang pada tanggal 05 Mei 1993, dari pasangan Ayahanda Maliki S.p dan Ibunda St. Aisyah. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2001 di SDN No. 157 Cakke, Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dan tamat tahun 2007, tamat SMP Negeri 1 Anggeraja tahun 2010, dan tamat SMK Negeri 2 Enrekang

tahun 2013. Pada tahun yang sama (2013), penulis melanjutkan pendidikan pada program Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2017.

Olahraga dan bermain catur hobby penulis sejak kecil. Banyak pertandingan khususnya sepak bola dan catur yang sering penulis ikuti, baik dalam sekolah maupun di masyarakat. melatih daya pikir main catur awalnya dengan melawan orang lebih tua demi mengasa dan mempelajari teknik bermain.

Memasuki dunia perkuliahan tahun 2013, penulis masuk dalam anggota kepengurusan HMJ-PGSD pada periode 2014-2016 (staff anggota dibidang kemuhammadiyaan). Akhirnya penulis merampungkan study S1 dengan meraih Sarjana Pendidikan (S.Pd). sebuah gelar sarjana penulis dicita-citakan sejak awal masuk dikampus ini. Semoga dengan mendapat gelar sarjana ini, penulis bisa mengembangkan ilmu yang sudah penulis dapatkan dan tidak hanya selembat ijazah yang dihiasi nilai. Selain itu, dengan amanah ini, penulis didedikasikan mengabdikan dan menerangi masyarakat dengan sedikit ilmu yang penulis miliki.